

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI TUTWURI HANDAYANI DI KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP**

**Muzdalifah<sup>1</sup>, Fina Diana<sup>2</sup>, A. Asirah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Patria Artha

[muzdalifah@gmail.com](mailto:muzdalifah@gmail.com)

[fina71diana@gmail.com](mailto:fina71diana@gmail.com)

[syra.sheren@yahoo.com](mailto:syra.sheren@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial performance of the Tutwuri Handayani Civil Servant Consumer Cooperative (KKPN) in Bungoro District, Pangkep Regency for the period 2022–2024. The research method used is descriptive quantitative with data collection techniques through observation and documentation. Financial performance is measured using liquidity ratios (Current Ratio and Quick Ratio), solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio), and profitability ratios (Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity), referring to the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.*

*The results indicate that the cooperative's financial performance is generally categorized as healthy and stable. Solvency and profitability ratios show good performance, while liquidity ratios are still below the standard criteria. Overall, the cooperative demonstrates positive financial growth trends and sustainability potential.*

**Keywords:** *Financial Performance, Cooperative, Liquidity, Solvency, Profitability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen Pegawai Negeri (KKPN) Tutwuri Handayani di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio), serta rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity) dengan mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi secara umum berada dalam kategori sehat dan stabil. Rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan kondisi yang baik, sedangkan rasio likuiditas masih berada di bawah standar. Secara keseluruhan koperasi menunjukkan tren perkembangan yang positif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Koperasi, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya anggota. Dalam konteks pembangunan ekonomi inklusif, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan ekonomi dan penguatan ekonomi berbasis komunitas (Hidayat & Putri, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, koperasi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan meningkatnya kompleksitas aktivitas usaha, koperasi dituntut untuk mengelola keuangan secara profesional, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha koperasi serta meningkatkan kepercayaan anggota dan stakeholder (Sari et al., 2022). Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan tersebut adalah analisis kinerja keuangan.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta memenuhi kewajiban finansialnya (Pratama & Wibowo, 2020). Dalam konteks koperasi, pengukuran kinerja keuangan menjadi lebih kompleks karena tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada kesejahteraan anggota (Yuliana, 2019). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan koperasi harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek keuangan.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak koperasi yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti rendahnya likuiditas, kurang optimalnya pemanfaatan aset, serta belum efisiennya penggunaan modal (Rahmawati et al., 2023). Permasalahan ini dapat berdampak pada menurunnya kinerja keuangan dan bahkan mengancam keberlanjutan usaha koperasi dalam jangka panjang.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi. Rasio

likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba (Nugroho & Santoso, 2021). Ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu organisasi.

Koperasi Konsumen Pegawai Negeri (KKPN) Tutwuri Handayani di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam dan pertokoan. Sebagai lembaga ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi ini diharapkan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Namun, berdasarkan kondisi empiris, terdapat indikasi bahwa pengelolaan keuangan koperasi belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek likuiditas dan efisiensi penggunaan modal.

Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan menghasilkan laba dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini mengindikasikan adanya

potensi masalah likuiditas yang dapat mempengaruhi stabilitas operasional koperasi (Putra & Lestari, 2022). Selain itu, tingkat solvabilitas yang terlalu rendah juga menunjukkan bahwa koperasi belum memanfaatkan sumber pendanaan eksternal secara optimal untuk meningkatkan skala usaha.

Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada analisis deskriptif kinerja keuangan tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antar rasio keuangan serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha (Saputra et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi gap tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif dan kritis terhadap kinerja keuangan koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen Pegawai Negeri Tutwuri Handayani periode 2022–2024 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan interpretasi kritis serta rekomendasi strategis guna meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha koperasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Pratama & Wibowo, 2020). Dalam perspektif yang lebih luas, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan hasil akhir dari aktivitas operasional, tetapi juga menunjukkan efektivitas strategi manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal.

Dalam konteks koperasi, kinerja keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya. Koperasi tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan anggota sebagai tujuan utama (Yuliana, 2019). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan koperasi harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan

yang baik dapat meningkatkan kepercayaan anggota serta memperkuat keberlanjutan usaha koperasi (Sari et al., 2022). Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menimbulkan risiko likuiditas, solvabilitas, dan penurunan profitabilitas yang berujung pada ketidakstabilan operasional (Rahmawati et al., 2023).

### Laporan Keuangan sebagai Dasar Analisis

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi (SHU dalam koperasi), laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bersifat historis, namun dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa mendatang (Nugroho & Santoso, 2021).

Dalam koperasi, laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada anggota. Tingkat keterbukaan informasi keuangan akan

mempengaruhi tingkat kepercayaan anggota terhadap pengelola koperasi (Hidayat & Putri, 2021). Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi langkah penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan koperasi secara objektif.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami mengenai kondisi keuangan dibandingkan dengan angka absolut dalam laporan keuangan (Nugroho & Santoso, 2021).

Menurut Putra dan Lestari (2022), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Mempermudah interpretasi data keuangan, Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan, Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan mengacu pada standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, yang digunakan untuk menilai tingkat

kesehatan koperasi berdasarkan indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan kelangsungan operasional koperasi dalam jangka pendek (Putra & Lestari, 2022).

Rasio Likuiditas terdiri dari : *Current Ratio* (CR) Mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar Dan *Quick Ratio* (QR) Mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan.

Menurut Rahmawati et al. (2023), rasio likuiditas yang rendah menunjukkan adanya potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak produktif.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan struktur permodalan dan tingkat ketergantungan koperasi terhadap hutang (Pratama & Wibowo, 2020).

Rasio Solvabilitas terdiri dari Debt to Asset Ratio (DAR) Mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh hutang. Dan Debt to Equity Ratio (DER) Mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut teori struktur modal, penggunaan hutang yang optimal dapat meningkatkan nilai organisasi melalui efek leverage, namun penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial (Sari et al., 2022).

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai

efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha (Rahmawati et al., 2023).

Rasio profitabilitas terdiri dari Net Profit Margin (NPM) Mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih dari pendapatan, Return on Assets (ROA)

Mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba dan Return on Equity (ROE) Mengukur tingkat pengembalian terhadap modal sendiri.

Menurut Saputra et al. (2024), profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik, namun tren penurunan profitabilitas dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam pengelolaan biaya atau penurunan pendapatan.

### **Hubungan Antar Rasio Keuangan**

Ketiga rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) memiliki hubungan yang saling berkaitan. Likuiditas yang terlalu rendah dapat mengganggu operasional, sedangkan solvabilitas yang terlalu rendah dapat menghambat ekspansi usaha. Di sisi lain, profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset dan struktur modal (Saputra et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keseimbangan antara ketiga rasio tersebut sangat penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Ketidakseimbangan antar rasio dapat menimbulkan risiko keuangan yang berdampak pada keberlanjutan usaha koperasi (Rahmawati et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan koperasi berdasarkan data yang berbentuk angka.

Metode analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis rasio keuangan menggunakan laporan keuangan Koperasi Konsumen Pegawai Negeri Tutwuri Handayani dalam periode waktu tiga tahun dari 2022-2024.

### 1. Rasio likuiditas (Kasmir 2019)

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. Rasio Solvabilitas (Kasmir 2019)

$$a. \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas (Kasmir 2019)

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$b. \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$c. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Current Ratio KKPNT Tutwuri Handayani selama periode 2022–2024 berada pada kisaran 121%–136%, sedangkan Quick Ratio berada pada kisaran 119%–134%. Berdasarkan standar Permenkop No.06/Per/M.KUKM/V/2006, kondisi ini termasuk dalam kategori kurang sehat hingga tidak sehat.

Secara teoritis, rasio likuiditas mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Nilai rasio

yang berada di bawah standar menunjukkan bahwa meskipun koperasi memiliki aset lancar yang cukup besar, namun proporsinya belum optimal dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Tingginya alokasi dana pada piutang atau pinjaman anggota yang belum segera tertagih, Perputaran kas yang relatif lambat dan Pengelolaan modal kerja yang belum efisien

Meskipun demikian, nilai rasio yang mendekati standar menunjukkan bahwa koperasi masih berada dalam kondisi yang relatif aman, namun perlu dilakukan perbaikan dalam manajemen likuiditas, khususnya dalam pengendalian piutang dan peningkatan kas tersedia.

### **Analisis Rasio Solvabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berada pada kisaran 7%–8%, dan Debt to Equity Ratio (DER) pada kisaran 8%–9%, yang keduanya termasuk dalam kategori sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan koperasi didominasi oleh modal sendiri

dibandingkan dengan utang. Secara teori, rasio solvabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang kecil karena ketergantungan terhadap utang relatif rendah (Fahmi, 2017).

Kondisi ini mencerminkan: Koperasi memiliki tingkat kemandirian finansial yang tinggi, risiko gagal bayar terhadap kreditur sangat rendah dan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tergolong baik.

Namun demikian, struktur modal yang terlalu konservatif (utang sangat rendah) juga dapat mengindikasikan bahwa koperasi belum memanfaatkan leverage secara optimal untuk ekspansi usaha. Oleh karena itu, koperasi dapat mempertimbangkan penggunaan sumber pendanaan eksternal secara terukur untuk meningkatkan skala usaha.

### **Analisis Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis, rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) menunjukkan kinerja yang cukup baik hingga sehat selama periode penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan laba dari: aktivitas penjualan (NPM), pemanfaatan aset (ROA), dan serta penggunaan modal sendiri (ROE).

Secara teoritis, rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Nilai rasio yang stabil menunjukkan bahwa koperasi memiliki kinerja operasional yang cukup efisien. Meskipun terjadi fluktuasi laba (SHU) selama periode penelitian, tren secara umum masih menunjukkan arah positif. Hal ini dipengaruhi oleh: peningkatan volume usaha pada unit pertokoan, kenaikan kembali aktivitas simpan pinjam pada tahun 2024 dan Efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa koperasi telah mampu menjaga stabilitas profitabilitas meskipun menghadapi dinamika usaha.

### **Pembahasan Komprehensif Kinerja Keuangan**

Jika dilihat secara keseluruhan, kinerja keuangan KKPN Tutwuri Handayani menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

1. Likuiditas rendah, Menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan

kewajiban jangka pendek, khususnya terkait kas dan piutang.

2. Solvabilitas sangat baik, Menunjukkan struktur keuangan yang kuat dengan ketergantungan utang yang rendah.

3. Profitabilitas stabil, Menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba secara konsisten.

Kombinasi ini menggambarkan bahwa koperasi berada dalam kondisi aman secara jangka panjang, namun perlu meningkatkan efisiensi dalam jangka pendek, khususnya pada pengelolaan likuiditas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa koperasi dengan solvabilitas tinggi dan profitabilitas stabil cenderung memiliki keberlanjutan usaha yang baik, meskipun masih menghadapi kendala dalam aspek likuiditas.

Selain hasil yang telah dipaparkan, analisis kinerja keuangan KKPN Tutwuri Handayani juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan antar rasio keuangan yang perlu menjadi perhatian manajemen. Meskipun rasio solvabilitas dan profitabilitas berada dalam kondisi baik, namun rendahnya

likuiditas dapat berpotensi mengganggu aktivitas operasional koperasi dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi lebih fokus pada stabilitas jangka panjang dibandingkan dengan efisiensi pengelolaan kas.

Dari perspektif manajemen keuangan, kondisi ini mencerminkan adanya idle fund yang tidak teralokasi secara optimal dalam bentuk kas likuid, melainkan lebih banyak tertanam dalam piutang anggota. Tingginya piutang yang belum tertagih dapat menyebabkan keterbatasan kas untuk memenuhi kewajiban lancar, sehingga memperlemah posisi likuiditas koperasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih tegas dalam pengelolaan kredit kepada anggota, seperti penetapan batas kredit, evaluasi kelayakan pinjaman, serta peningkatan sistem penagihan.

Di sisi lain, rendahnya rasio solvabilitas menunjukkan bahwa koperasi memiliki kapasitas leverage yang masih besar. Artinya, koperasi memiliki peluang untuk memanfaatkan sumber pendanaan eksternal secara produktif guna meningkatkan skala usaha dan pendapatan. Namun, pemanfaatan utang harus tetap dilakukan secara hati-hati agar tidak

meningkatkan risiko keuangan di masa mendatang.

Selanjutnya, stabilitas profitabilitas yang ditunjukkan melalui rasio NPM, ROA, dan ROE mengindikasikan bahwa koperasi telah mampu menjalankan operasional secara efisien. Akan tetapi, untuk meningkatkan daya saing, koperasi perlu melakukan diversifikasi usaha dan inovasi layanan, sehingga tidak hanya bergantung pada unit simpan pinjam dan pertokoan.

Jika dikaji lebih lanjut, hubungan antar rasio menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan likuiditas. Hal ini menandakan bahwa laba yang dihasilkan belum sepenuhnya dikonversi menjadi kas. Kondisi ini dapat menjadi indikator adanya masalah dalam siklus konversi kas (*cash conversion cycle*), khususnya pada pengelolaan piutang.

Dengan demikian, strategi yang dapat dilakukan koperasi antara lain: Meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja, khususnya kas dan piutang, Mengoptimalkan penggunaan aset lancar agar lebih produktif, Memanfaatkan peluang pendanaan eksternal secara terukur untuk ekspansi

usaha, Meningkatkan kualitas manajemen keuangan melalui sistem pengendalian internal yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi memiliki fondasi keuangan yang kuat, namun masih memerlukan perbaikan dalam aspek likuiditas agar tercipta keseimbangan kinerja keuangan yang optimal antara jangka pendek dan jangka panjang

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen Pegawai Negeri (KKPN) Tutwuri Handayani periode 2022–2024 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan koperasi berada dalam kategori **sehat dan stabil**. Rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang sangat baik, tercermin dari rendahnya tingkat ketergantungan terhadap utang sehingga koperasi memiliki tingkat kemandirian finansial yang tinggi dan risiko keuangan yang relatif kecil. Selain itu, rasio profitabilitas juga menunjukkan kinerja yang baik, yang berarti koperasi mampu menghasilkan

laba secara efisien dan menjaga stabilitas operasionalnya.

Namun demikian, dari sisi likuiditas, koperasi masih berada pada kategori kurang sehat, yang mengindikasikan adanya keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang belum efisien, terutama terkait dengan perputaran kas dan pengendalian piutang. Oleh karena itu, meskipun koperasi memiliki prospek keberlanjutan usaha yang baik, diperlukan upaya perbaikan dalam manajemen likuiditas agar tercapai keseimbangan antara kemampuan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan pengelolaan yang lebih optimal, koperasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.: Alfabeta. Bandung
- Hidayat, R., & Putri, A. (2021). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi inklusif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 123–135.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.: Rajawali Pers. Jakarta
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2021). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–56
- Pratama, D., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlanjutan usaha. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 78–90.
- Putra, I., & Lestari, N. (2022). Analisis likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 15–27.
- Rahmawati, S., Hidayah, N., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja koperasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 11(2), 101–115.
- Saputra, R., Wijaya, T., & Kurniawan, D. (2024). Analisis komprehensif kinerja keuangan koperasi berbasis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 12(1), 55–70.
- Sari, M., Yusuf, R., & Handayani, L. (2022). Pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 33–44.
- Yuliana, E. (2019). Kinerja keuangan koperasi dalam perspektif kesejahteraan anggota. *Jurnal Koperasi dan Manajemen*, 7(2), 89–102.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi.